

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sesuai dengan perkembangan dunia yang semakin maju saat ini, maka dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan pihak manajemen harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan. Pihak manajemen dituntut harus mampu mengidentifikasi segala permasalahan yang ada dan mengantisipasi hambatan yang akan muncul serta mampu memanfaatkan segala peluang dan sumber daya yang ada.

Setiap organisasi atau lembaga dalam masyarakat modern pasti memerlukan modal atau dana menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan. Dalam era globalisasi sekarang ini, yang secara tidak langsung telah memasuki persaingan secara global. Salah satunya adalah penggunaan modal kerja. Hal ini juga berlaku bagi koperasi, demikian halnya dengan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang tetap bertahan pada era globalisasi, dalam aktivitasnya membutuhkan modal kerja. Modal kerja dalam koperasi simpan pinjam pada dasarnya bersumber dari anggota. Anggota koperasi simpan pinjam merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (pasal 17 ayat dalam UU No. 25 Tahun 1992), dengan ketentuan bahwa mereka adalah setiap warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi

persyaratan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar (pasal 18 ayat 1). Koperasi sendiri juga dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratannya, hak dan kewajibannya diatur dalam anggaran dasar (pasal 18 ayat 2).

Keberlangsungan koperasi simpan pinjam juga memerlukan modal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan hanya kumpulan modal. Hal ini tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992. Adapun bunyi undang-undang tersebut “Koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiataannya dan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Oleh karena itu, koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utama dari koperasi adalah berusaha meningkatkan kemakmuran para anggotanya. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan yang dapat berguna bagi koperasi, dimana modal kerja koperasi kredit tersebut dipengaruhi oleh piutang atau pinjaman anggota yang mana pinjaman anggota tersebut di

dalam laporan neraca masuk dalam pos aktiva lancar, sehingga modal kerja diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan. Dalam hal ini, modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Sebab, dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari koperasi secara efisien dan ekonomis. Guna menjaga kontinuitas koperasi, maka koperasi membutuhkan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang tepat oleh koperasi sangat penting supaya koperasi dapat beroperasi seefisien mungkin. Efisiensi adalah penggunaan sumber ekonomi atau faktor produksi tanpa adanya perbandingan antara hasil dan biaya. Sedangkan dimaksud efisiensi penggunaan modal kerja adalah sumber modal kerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan, Riyanto, (2011: 54).

Untuk menguji efisiensi modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja yakni rasio penjualan dengan modal kerja. Dari perputaran modal kerja tersebut dapat diketahui koperasi dapat bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Jika koperasi menetapkan modal kerja yang rendah akan menyebabkan koperasi overlikuid

sehingga mengakibatkan koperasi membuang kesempatan memperoleh laba. Sebaliknya, semakin besar kemampuan modal kerja, dapat memberikan keuntungan operasi dan semakin efisien pula pengelolaan modal kerja.

Kas merupakan unsur modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Pengeluaran kas suatu operasi dapat bersifat terus menerus yang dipergunakan untuk pembayaran gaji karyawan, pembayaran utang, pembayaran ongkos dan sebagainya. Pengeluaran kas yang bersifat tidak berkelanjutan misalnya pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib pada anggota yang keluar, pembayar biaya audit dan sebagainya. Untuk penerimaan kas yang bersifat *continued* misalnya penjualan tunai, penerimaan piutang dan sebagainya, sedangkan yang bersifat tidak *continued* misalnya penerimaan kredit bank, penjualan tunai aktiva tetap yang tidak terpakai, penerimaan modal donasi dan sebagainya. Penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam koperasi berlangsung terus menerus selama hidup koperasi. Dengan demikian aliran kas tersebut akan terus mengalir atau berputar dalam koperasi, yang memungkinkan koperasi dapat melangsungkan kegiatannya. Disamping kas, unsur modal kerja koperasi adalah piutang. Piutang juga selalu dalam keadaan berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Manajemen piutang merupakan suatu hal yang penting bagi koperasi terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pembelian, pengumpulan piutang dan evaluasi terhadap produk kredit yang dijalankan koperasi.

Selain kas dan piutang, unsur modal kerja lainnya adalah persediaan. Sama halnya dengan unsur-unsur modal kerja lainnya, persediaan juga selalu

dalam keadaan berputar secara terus menerus. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan koperasi. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuangan koperasi. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi laba usaha dalam koperasi.

Tanaoba Lais Manekat (TLM) merupakan yayasan pengembangan program diakonia dalam bidang ekonomi dan sosial. KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua dituntut mempunyai jumlah modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerja secara efisien. Modal kerja pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai dan lain sebagainya.

Berikut ini akan ditampilkan data perkembangan modal kerja pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua tahun 2014-2016 sebagaimana tertera dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Modal Kerja KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua  
Tahun 2014-2016**

Uraian	Tahun		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	4.923.135.200	4.836.315.800	5.057.217.600
Piutang anggota	85.904.047.300	88.320.598.000	89.442.014.400
Piutang tak tertagih	236.040.000	330.320.980	349.408.000
Persediaan supplies	29.406.700	35.210.950	97.472.850
Biaya dibayar dimuka	230.019.000	233.523.200	237.808.000
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>102.069.414.250</b>	<b>104.273.545.920</b>	<b>105.381.082.850</b>
<b>Jumlah utang lancar</b>	<b>94.895.746.700</b>	<b>96.656.206.470</b>	<b>97.293.550.330</b>

*Sumber Data : KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua tahun 2014-2016.*

Berdasarkan Data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa piutang tak tertagih, persediaan supplies, biaya dibayar dimuka dan hutang lancar selalu meningkat setiap tahunnya. Dapat diketahui bahwa pengendalian efesiensi perputaran modal kerja selama tahun 2014 sampai dengan 2016 pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 11,97 kali, tahun 2015 sebesar 11,59 kali dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,05 kali. Hal tersebut menandakan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata dalam satu tahun.

Dengan demikian, adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya itu, memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi koperasi karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan koperasi. Oleh karena itu, koperasi membutuhkan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya modal kerja bagi suatu koperasi maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Ksp Tanaoba Lais Manekat Gmit Atambua”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan penelitian, perumusan masalah dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan modal kerja pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua?
2. Seberapa besar tingkat profitabilitas pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

2. Manfaat penelitian

- a) Bagi KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua

Sebagai informasi bagi manajemen KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

- b) Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan bacaan yang memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan penelitian sejenisnya.